

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan. Setelah menganalisis data, penulis akan mendeskripsikan dan menjelaskan dengan menggunakan pendekatan Theo van Leeuwen yaitu fitur eksklusi dan inklusi pada film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*.

Fitur eksklusi berarti mengeluarkan aktor di dalam sebuah teks wacana, sedangkan fitur inklusi berarti melibatkan atau menampilkan aktor di dalam wacana. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 1 data eksklusi yang terdiri dari 1 data penggunaan kontruksi pasif. Sementara itu, data ditemukan sebanyak 36 bentuk inklusi yang terdiri dari 4 bentuk diferensiasi, 2 bentuk objektivasi, 3 bentuk abstraksi, 8 bentuk nominasi, 10 bentuk kategorisasi, 4 bentuk asimilasi, 2 bentuk individualisasi, 2 bentuk asosiasi, dan 1 bentuk disosiasi.

Dalam bab ini, data penelitian akan diuraikan kembali dalam bentuk deskriptif naratif berdasarkan dialog pada film. Data penelitian ini ditampilkan dengan mendeskripsikan tiap bagiannya dengan menjelaskan konteks serta transkripsi data, lalu menandai data dengan mengkodifikasi dan mengklasifikasi data.

4.2 Pembahasan

Dari keseluruhan data di atas, penghilangan aktor menggunakan strategi eksklusi hanya ditemukan 1 data, sedangkan strategi inklusi yang menampilkan aktor ditemukan 36 data. Sehingga dalam film "*Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*" lebih dominan aktor yang ditampilkan dari pada aktor yang dihilangkan. Secara umum topik dalam film "*Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*" ini menghilangkan identitas pelaku utama dari penyebab permasalahan dengan memunculkan aktor sosial maupun kelompok, seperti Pak Hasan, dan pembalak liar. Sedangkan topik-topik yang ditampilkan dalam film "*Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*" ini, yakni pada topik: penghasutan, perbuatan tidak menyenangkan, dan penghinaan.

Film "*Filosofi Kopi3: Ben & Jody*" yang dibuat oleh Visinema Pictures (VP) mempunyai tujuan utama, yaitu mengangkat isu kaum marginal yang salah satunya adalah para warga yang berkerja sebagai petani, yang tanah ulayatnya di ambil alih oleh pihak perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari konstruksi-konstruksi dalam tuturan film "*Filosofi Kopi3: Ben & Jody*" ini, lebih banyak menampilkan bagaimana identitas aktor sosial dan memperlihatkan bagaimana kaum marginal seperti petani mendapatkan penindasan yang seharusnya tidak mereka dapatkan, sedangkan aktor yang menjadi pelaku utama yaitu perusahaan tidak diperlihatkan. Sang produser lebih memihak para aktor membantu para petani untuk memperjuangkan tanah ulayatnya dengan menampilkan perbuatan-perbuatan tidak menyenangkan seperti penindasan, dan kerja paksa, ini dapat dilihat dari banyaknya data inklusi yang diperoleh dengan menampilkan para aktor yang berperan sebagai korban. Selain itu, film "*Filosofi Kopi3: Ben & Jody*" ini cukup berhasil dalam memberikan penggambaran bagaimana para warga menghadapi ketakutan atas para pembalak liar dan bagaimana keegoisan para kapitalis menguasai tanah-tanah adat. Dilihat dari penjelasan di atas, peneliti melihat upaya penyelesaian konflik belum terlaksana dengan baik dan belum menemukan titik terang hingga sekarang. Hal ini dikarenakan banyak pihak yang merasa dirugikan dan berujung pada penculikan yang terjadi. Upaya penyelesaian konflik yang telah dilakukan yaitu dengan cara negosiasi untuk berdiskusi kembali antara pihak perusahaan dan warga, tetapi negosiasi tersebut gagal lantaran pihak perusahaan menggunakan cara kekerasan dan paksaan untuk menyelesaikan konflik.

Jika dibandingkan dengan penelitian relevan yang sudah dibahas di bab 2 menggunakan pendekatan Van Leeuwen serta kajian wacana konflik agraria, kajian wacana konflik agraria dalam film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* menggunakan pendekatan eksklusi dan inklusi yang menunjukkan apakah di dalam film tersebut benar mengangkat isu kaum marginal dan apa saja perlakuan yang didapatkan oleh para warga. Selain itu, eksklusi dan inklusi adalah upaya bagaimana penulis mencari jawaban dari representasi pada film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*.

4.2.1 Eksklusi

Eksklusi adalah bagaimana aktor sosial baik individu maupun suatu kelompok dihilangkan dalam sebuah wacana. Penghilangan tersebut dapat dilakukan menggunakan kalimat pasif dan nominalisasi. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini ditemukan bentuk-bentuk eksklusi sebanyak 1 data penggunaan kontruksi pasif, adapun penjabarannya sebagai berikut:

4.2.1.1 Penggunaan Kontruksi Pasif

Penggunaan kontruksi pasif adalah bentuk penghilangan atau tidak dilibatkannya aktor sosial dalam wacana yang ditandai dengan bentuk pemakaian kalimat pasif. Kalimat pasif tersebut dibentuk dengan prefiks *di-* dan *ter-* yang dapat menghilangkan aktor sosial maupun pelaku tindakan yang terdapat pada teks.

Data 1

Konteks

Aa Tubir selalu menyuruh anak buahnya untuk membuat kopi, tetapi anak buah Aa Tubir selalu membuat kopi yang kemanisan. Sehingga disebut oleh Aa Tubir seperti kolak. Kondisi ini menjadi peluang bagi Ben, untuk membuat kopi yang enak karena ia juga berprofesi sebagai pembuat kopi. Tindakan yang dilakukan Ben tersebut, membuat Ben memperoleh informasi bagaimana ia bisa kabur.

Transkrip data 1

Tubir: Cek! (00:32:43,500 sampai 00:32:44,541)

Tubir: Beginilah cara membuat kopi, kopi yang bisa **diminum!** Bukan kolakmu itu (00:32:45,166 sampai 00:32:48,041).

Tubir: Bukan kolakmu itu! (00:32:48,666 sampai 00:32:50,625)

Data 1 ini mengandung penggunaan kontruksi pasif. Penggunaan kontruksi pasif pada data 1 ini terdapat pada kata “*diminum*”, yang mendapatkan penambahan prefiks *di-* pada kata *minum*. Pemilihan bentuk pasif ini telah menunjukkan bahwa yang sedang dibicarakan adalah Encek karena ia selalu membuat kopi seperti kolak.

4.2.2 Inklusi

Inklusi adalah proses memasukkan atau menampilkan seorang aktor atau suatu kelompok di dalam wacana. Pada penelitian ini, ditemukan bentuk-bentuk strategi inklusi sebanyak 36 bentuk inklusi yang terdiri dari 4 bentuk diferensiasi, 2 bentuk objektivasi, 3 bentuk abstraksi, 8 bentuk nominasi, 10 bentuk kategorisasi, 4 bentuk asimilasi, 2 bentuk individualisasi, 2 bentuk asosiasi, dan 1 bentuk disosiasi, adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

4.2.2.1 Diferensiasi

Diferensiasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang dibedakan maupun dibandingkan, baik individu dan kelompok. Perbedaan maupun perbandingan tersebut dapat berupa ekonomi, pendidikan, ras, golongan dan lain sebagainya.

Data 2

Konteks

Rinjani berniat akan mengancam Ben & Jody jika ia harus memberitahukan kamp penyekapan bapaknya, dengan tujuan ia akan membebaskan bapaknya beserta warga lainnya yang disekap. Namun tindakannya tersebut seolah mempunyai kesamaan seperti perusahaan, yaitu sama-sama ingin mengancam Ben & Jody.

Transkrip data 2

Tambora: Kau sendiri yang berkata, selama Bapak belum pulang kau yang bertugas memimpin kampung ini (01:11:39,541 sampai 01:11:41,500)

Tambora: Namun, Bapak pernah berkata bahwa yang paling penting bukan hanya melawan, tetapi juga bagaimana cara kita melakukannya (01:11:51,041 sampai 01:11:53,166)

Tambora: Kalau kita mengancam Ben dan Jody (01:11:57,041 sampai 01:11:58,791)

Tambora: Kalau kita mengancam Ben dan Jody, **apa bedanya kita dan perusahaan itu?** (01:12:00,416 sampai 01:12:02,250).

Data 4 ini mengandung unsur diferensiasi. Diferensiasi pada data 2 ini terdapat pada kalimat “*apa bedanya*”, yang berarti menampilkan peristiwa maupun aktor (individu/kelompok lain). Individu atau kelompok lain tersebut dibandingkan

dengan kelompok yang lebih besar, yaitu perusahaan yang telah mengancam Ben & Jody. Dalam hal ini, kedua aktor tersebut direpresentasikan dengan perbuatan yang sama-sama ingin mengancam, dalam hal ini yaitu Rinjani dan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa data 4 ini diklasifikasikan sebagai perbuatan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan Rinjani yang sama-sama menyudutkan Ben dan Jody.

Data 3

Konteks

Pak Hamid dan para warga lainnya sepakat memberikan kesempatan kepada Ben & Jody untuk keluar dari kamp penyekapan terlebih dahulu. Ini karena mereka berdua masih muda dan masih banyak memiliki harapan, dibandingkan para warga yang sudah tua. Sehingga akan memperlambat gerak mereka untuk kabur dari kamp.

Transkrip data 3

Pak Hamid: Kalian sudah siap? (00:38:12,166 sampai 00:38:13,625)

Jody: Besok, kita pergi dalam kloter, atau bagaimana, Pak? (00:38:15,000 --> 00:38:19,416)

Pak Hamid: **Tidak, kami sudah tua. Kami hanya akan memperlambat gerak kalian. Kalian masih muda, kalian punya banyak harapan. Kalian adalah masa depan tanah ini** (00:38:28,666 sampai 00:38:40,541).

Data 3 ini mengandung unsur diferensiasi. Diferensiasi pada data 3 ini terdapat pada kalimat "*Tidak, kami sudah tua. Kami hanya akan memperlambat gerak kalian. Kalian masih muda, kalian punya banyak harapan. Kalian adalah masa depan tanah ini*", yang berarti menampilkan aktor sosial maupun kelompok yang dibandingkan. Kedua kalimat tersebut direpresentasikan dengan kelompok tua yang bisa saja memperlambat gerak warga untuk kabur sedangkan kelompok muda dikatakan sebagai kelompok yang masih punya harapan dan masa depan tanah ini.

Data 4

Konteks

Bora memberitahukan kakaknya bahwa arah menuju kecamatan bukan melewati sungai, sehingga muncul perdebatan antara Rinjani dan Bora di depan

masyarakat banyak. Selain itu, Bora juga mengatakan agar kakaknya itu dapat bersikap seperti ayahnya yang bisa memimpin dan dapat mendengarkan orang lain.

Transkrip data 4

Rinjani: Di sini, aku yang bertanggung jawab! (00:59:41,291 sampai 00:59:42,875)

Tambora: Sudah enam bulan tidak ada kabar dari Bapak! (00:59:44,791 sampai 00:59:46,666)

Tambora: Aku berharap kau bisa memimpin **seperti Bapak memimpin** kami, Bapak selalu mendengarkan orang lain (00:59:53,791 sampai 00:59:55,541).

Data 4 ini mengandung unsur diferensiasi. Diferensiasi pada data 4 ini terdapat pada kata “*seperti Bapak memimpin*”, yang berarti menampilkan peristiwa maupun aktor sosial yang dibandingkan satu sama lain. Kalimat “*seperti Bapak memimpin*” direpresentasikan sebagai pemimpin yang bisa mendengarkan pendapat orang lain, dalam hal ini Rinjani dan Pak Hamid dibandingkan dengan bagaimana cara mereka memimpin sebuah desa.

Data 5

Konteks

Ben, Jody serta anak-anak pak Hamid lainnya sedang mendiskusikan bagaimana melawan pembalak liar. Pembalak liar tersebut telah menangkap orang tua mereka dan Ben memberitahukan kepada Rinjani bahwa mereka semuanya bersenjata. Dengan pernyataan Ben itu, ia tak mau mati sia-sia karna melawan pembalak liar, karena hanya tersisa satu peluru sebagai senjata.

Transkrip data 5

Ben: Lebih baik kita pergi ke kota lalu lapor polisi (01:06:01,625 sampai 01:06:03,708)

Rinjani: Jadi kalian tidak bersedia mengantar kami? (01:06:05,541 sampai 01:06:07,750)

Jody: Mereka semua bersenjata, **sedangkan** kita hanya memiliki satu pistol dan sisa satu peluru. Apa kalian mau mati sia-sia? (01:06:11,916 sampai 01:06:18,666).

Data 5 ini mengandung unsur diferensiasi. Diferensiasi pada data 5 ini terdapat pada kata “*sedangkan*”, yang berarti menampilkan aktor sosial yang dibandingkan. Kata dibandingkan direpresentasikan dengan senjata yang dimiliki

sang aktor sosial yaitu “*mereka*” para pembalak liar dan juga “*kita*” Ben dan yang lainnya.

4.2.2.2 Objektivasi

Objektivasi adalah startegi wacana pada aktor sosial yang merujuk pada tempat tertentu atau tindakan aktor sosial yang sedang mereka lakukan. Selain itu, objektivasi juga dapat dibedakan menjadi (1) objektivasi spasialisasi yaitu aktor sosial direpresentasikan pada tempat di mana mereka berada, (2) objektivasi atonomisasi yaitu aktor sosial direpresentasikan dengan mengaitkan kegiatan atau prespektif yang mereka ucapkan, (3) objektivasi instrumentalisasi yaitu mengarah pada sarana yang digunakan oleh aktor sosial untuk melakukan aktivitas tertentu, (4) objektivasi somatisasi yaitu mengarah pada bagian tertentu pada tubuh tertentu, dalam hal ini tentu yang menjadi fokus utamanya ialah pada bagian tubuh aktor sosial yang sedang dibicarakan.

Data 6

Konteks

Ben mengatakan kepada Jody bahwa ia memutuskan ingin kembali, dan membantu anak-anak Pak Hamid adalah keputusan yang bodoh. Ini dikarenakan Ben dan Jody saja sudah susah payah lolos, namun Jody justru mau kembali lagi ke dalam kamp itu. Sedangkan, Ben dan Jody hanya memiliki satu peluru dengan kondisi banyaknya percobaan yang nyaris meledakan kepala mereka saat di kamp.

Transkrip data 6

Ben: Aku disekap, aku diculik, aku dipukuli (01:17:50,666 sampai 01:17:53,166)

Ben: Kau ada di sana! (01:17:53,250 sampai 01:17:54,625)

Ben: Kita hampir mati, Jody! (01:17:57,416 --> 01:17:58,875)

Ben: Kita berdua hampir mati, Jody. Entah sudah berapa banyak **peluru** yang nyaris meledakkan kepala kita (01:18:06,916 sampai 01:18:10,041)

Data 6 ini mengandung objektivasi instrumentalisasi. Objektivasi instrumentalisasi pada data 6 ini terdapat pada kata “*peluru*”, yang merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan aktivitas tertentu. Kata Peluru direpresentasikan sebagai bagian dari isi pistol yang biasa digunakan untuk

menembak, yang dalam hal ini peluru digunakan oleh pembalak liar untuk mengancam para warga.

Data 7

Konteks

Rinjani berencana mengancam Ben & Jody agar ikut membantu, agar dapat mengarahkan mereka ke tempat kamp itu. Rinjani mengingatkan bahwa di rimba, yang kuat ia akan berkuasa. Seperti penyusup yang telah membakar lumbung padi milik warga yang dipanah oleh Rinjani di depan mata mereka.

Transkrip data 7

Tambora: Jika mereka menolak, (01:11:09,375 sampai 01:11:10,416)

Tambora: kita tidak bisa memaksa, bukan? (01:11:11,291 sampai 01:11:12,750)

Rinjani: Mereka sudah melihat, bagaimana **panah** tadi menembus tubuh penyusup itu (01:11:19,125 sampai 01:11:21,541).

Data 7 ini mengandung objektivasi instrumentalisasi. Objektivasi instrumentalisasi pada data di atas terdapat pada kata “*panah*”, yang berarti menampilkan sarana yang digunakan untuk melakukan aktivitas tertentu. Pada kalimat ini panah direpresentasikan sebagai alat yang digunakan untuk memburu binatang dengan cara dipanah, dalam hal ini Rinjani memanah para penyusup desa serta membakar lumbung. Dalam hal ini data 11 ini termasuk ke dalam klasifikasi perbuatan, yaitu menghasut.

4.2.2.3 Abstraksi

Abstraksi adalah startegi wacana pada aktor sosial (baik individu maupun kelompok) yang direpresentasikan dengan reputasi yang mereka pada mereka. Hal tersebut dapat berupa baik buruknya aktor sosial yang ditampilkan di dalam teks.

Data 8

Konteks

Jody berpikir bahwa ia tidak dapat kembali ke Jakarta dengan tenang. Kondisi tersebut membuat Jody ingin kembali lagi ke Kamp tersebut, untuk membantu keluarga Rinjani dan para warga yang masih belum bebas. “Kembali ke Jakarta

sama saja menganggap bahwa tidak ada masalah yang menyimpannya di sini”, ujar Jody.

Transkrip data 8

Jody: Aku tidak bisa kembali ke Jakarta, Ben (01:17:31,041 sampai 01:17:33,125)

Ben: Ini bukan film aksi! (01:17:33,208 sampai 01:17:34,833)

Jody: dan menganggap bahwa tidak ada **masalah** di sini (01:17:34,916 sampai 01:17:36,458).

Data 8 ini mengandung unsur abstraksi. Abstraksi pada data di atas terdapat pada kata “*masalah*”, yang berarti kelompok sosial tersebut direpresentasikan melalui reputasi yang melekat pada mereka. Kata masalah pada kalimat di atas merepresentasikan aktor sosial yaitu para pembalak liar dan perusahaan yang direpresentasikan buruk, karena merugikan masyarakat dengan cara mengambil alih tanah milik warga dan menculik jika tidak mematuhi perintah mereka.

Data 9

Konteks

Pak Hasan datang melihat perbuatan yang telah dilakukan Ben dan Jody bersama teman-temannya, ia pun menembak bagian dada Ben dan mengatakan bahwa Ben dan Jody adalah sumber masalahnya. Perbuatan yang diakibatkan oleh Ben, Jody dan anak-anak Pak Hamid membuat para warga kabur dan Aa Tubir tertembak.

Transkrip data 9

Pak Hasan: Bersekutu dengan mereka jauh lebih menguntungkan (01:41:14,625 sampai 01:41:18,666)

Pak Hasan: Kalian telah menembak adik saya (01:41:21,041 sampai 01:41:24,583)

Pak Hasan: Kalian sumber **masalah**! (01:41:27,250 sampai 01:41:29,125)

Data 9 ini mengandung unsur abstraksi. Abstraksi pada data di atas terdapat pada kata “*masalah*”, yang berarti kelompok sosial tersebut direpresentasikan dengan reputasi yang buruk. Kata masalah tersebut merepresentasikan kedua aktor sosial yaitu Ben dan Jody dengan buruk, karena telah membantu masyarakat dan membuat hancur rencana Pak Hasan bersama

perusahaan. Selain itu data 9 ini diklasifikasikan ke dalam ujaran kebencian, yaitu Ben dan Jody dianggap sebagai sumber masalah karena perbuatannya tersebut.

Data 10

Konteks

Para warga tidak hanya dikurung saja dalam kamp, melainkan juga dipekerjakan untuk menebang pohon, serta mengangkut kayu hasil tebangan. Namun, pekerjaan ini dilakukan secara paksa dan hanya diberikan waktu istirahat yang sedikit. Ben yang mempunyai badan yang besar juga harus ikut mengangkut kayu lebih dari satu.

Transkrip data 10

Rambut panjang: Sini! (00:21:34,416 sampai 00:21:35,416)

Rambut panjang: Ini, kutambahi (00:21:35,916 sampai 00:21:38,041)

Rambut panjang: **Badan besar, tapi hanya mengangkat satu-satu!** (00:21:38,875 sampai 00:21:42,541).

Data 10 ini mengandung unsur abstraksi. Abstraksi pada data data di atas terdapat pada kalimat “*badan besar, tapi hanya mengangkat satu-satu!*”. Ini berarti aktor sosial di atas direpresentasikan dengan reputasi yang buruk. Hal ini dikarenakan, Ben yang memiliki badan yang besar namun hanya mengangkut kayu satu-satu. Selain itu, data 10 ini juga termasuk ke dalam unsur penghinaan, yaitu fisik Ben.

4.2.2.4 Nominasi

Nominasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang direpresentasikan dengan identitas yang melekat pada mereka, identitas yang dimaksud ialah identitas yang spesifik dan khusus disebutkan. Hal ini berupa identitas formal (nama marga, gelar, dll), semi formal (nama lengkap), dan informal (nama depan/panggilan).

Data 11

Konteks

Saat sedang beristirahat usai memblokir jalan, Ben membuat kopi untuk para warga. Mereka sedang lelah menunggu kabar baik dari pihak perusahaan, serta berharap pihak perusahaan tidak mengambil hak tanah milik warga yang merupakan seorang petani kopi.

Transkrip data 11

Ben: Silahkan Ini untuk Mas Abet (00:01:05,791 sampai 00:01:07,583)

Warga: Aku minta segelas (00:01:07,666 sampai 00:01:09,375)

Ben: Baik, Pak Yaumil (00:01:07,666 sampai 00:01:09,375)

Warga: Sepertinya kopi **Bang Ben** enak (00:01:09,458 sampai 00:01:12,458).

Data 11 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data 11 ini terdapat pada frasa “*Bang Ben*”, yang berarti menyebutkan identitas yang spesifik dan khusus. Dalam hal ini kalimat tersebut termasuk dalam nominasi informal. Identitas dalam kalimat tersebut, ditampilkan dengan identitas nama panggilannya saja, yaitu Ben yang biasa dipanggil dengan Beni.

Data 12

Konteks

Mak Lis menyembuhkan luka Jody yang sedang terinfeksi parah pada bagian perutnya, dengan menambahkan ramuan herbal untuk mengobatinya. Selain itu, ia juga menuturkan bahwa ia merupakan ibu dari anak-anak kampung di desanya.

Transkrip data 12

Ben: Kita berada di kampung Pak Hamid (01:03:16,541 sampai 01:03:18,041)

Mak Lis: Saya **Mak Lis** (01:03:30,416 sampai 01:03:32,250)

Mak Lis: Ibu dari anak-anak di kampung ini (01:03:33,416 sampai 01:03:35,708).

Data 12 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data 12 ini terdapat pada frasa “*Mak Liz*”, yang menyebutkan identitas yang spesifik dan khusus. Pada data di atas, kalimat tersebut termasuk ke dalam nominasi informal karena menampilkan identitas hanya dengan nama panggilannya saja, yaitu Mak Liz.

Data 13

Konteks

Ben membagikan kopi buatannya kepada para warga, yang sedang beristirahat saat memblokade jalan. Memblokade jalan ini bertujuan agar tuntutan para warga didengar oleh pihak perusahaan, karena telah mengambil hak tanah ulayat milik para warga yang berprofesi sebagai petani kopi.

Transkrip data 13

Warga: Panas sekali. Pak Hasan lama sekali. Dia tidak kunjung datang. Aku haus. (00:00:44,041 sampai 00:00:52,666)

Ben: Silakan kopinya, selagi masih hangat. **Mas Mijam**, silakan diambil (00:00:59,291 sampai 00:01:01,833).

Data 13 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data 13 ini terdapat pada frasa “*Mas Mijan*”, yang menampilkan aktor sosial yang direpresentasikan dengan identitas yang spesifik dan khusus. Identitas tersebut ditampilkan dengan menggunakan nama depan aktor sosial “*mas Mijan*”, yang berarti masuk dari nominasi informal.

Data 14

Konteks

Kafé filosofi Kopi milik Jody selesai direnovasi, selain itu Jody berencana mengundang Ben untuk datang ke kediamannya. Jody pun meminta teman-temannya agar menjemput Ben di Bandara, namun Ben tidak berada di dalam bandara dan bahkan tidak ada penumpang yang bernama Ben.

Transkrip data 14

Aga: Kami sudah mencari di bandara, (00:07:12,000 sampai 00:07:14,166)

Aga: bahkan sudah bertanya pada semua petugas, tapi dia tidak ada (00:07:14,250 sampai 00:07:16,916)

Aga: Tak ada penumpang bernama **Beni Susilo** (00:07:17,000 sampai 00:07:18,791).

Data 14 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data 14 ini terdapat pada frasa “*Beni Susilo*”, yang berarti aktor sosial di atas direpresentasikan dengan identitas yang spesifik dan khusus. Identitas tersebut ditampilkan dengan menggunakan nama lengkap, yang termasuk ke dalam nominasi semi formal.

Data 15

Konteks

Setelah pulang untuk beristirahat, Ben menyapa Jody lewat telepon. Jody memberitahunya kepada Ben, bahwa kafe filosofi kopi sudah rampung direnovasi. Selain itu Jody berniat mengajak Ben untuk datang ke Jakarta tempat di mana diskop tersebut berada.

Transkrip data 15

Ben: Hai, **Jod!**

Jody: Hei, Pembuat Kopi! (00:04:46,375 sampai 00:04:48,833)

Jody: Ada apa dengan wajahmu? (00:04:50,791 sampai 00:04:52,166)

Jody: Kau baru berkelahi? (00:04:52,250 sampai 00:04:53,291)

Ben: Aku baru dihantam maling (00:04:53,375 sampai 00:04:57,208)

Data 15 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data 15 ini terdapat pada kata “*Jod!*”, yang berarti aktor sosial direpresentasikan dengan identitas yang spesifik dan khusus. Sehingga identitas tersebut termasuk ke dalam nominasi informal karena menyebutkan identitas dengan nama panggilan saja atau sementara.

Data 16

Konteks

Ben memberitahukan alasan mengapa ia bisa sampai di desa ini. Ben dan Jody mendapatkan petunjuk dari Pak Hamid yang merupakan ayah dari Rinjani dan ketua desa di desanya. Pak Hamid memberikan petunjuk tersebut, menggunakan peta yang ia tulis dibalik baju Ben.

Transkrip data 16

Ben: Yang penting, saya harus menemukan sungai untuk menemukan jalan provinsi menuju kecamatan (01:00:54,541 sampai 01:00:57,250)

Ben: Begitulah kata Pak Hamid (01:00:58,250 sampai 01:00:59,458)

Rinjani: Pak Hamid? (01:01:21,916 sampai 01:01:22,916)

Ben: Orang yang memberikan saya petunjuk keluar bernama **Pak Hamid** (01:01:25,041 sampai 01:01:27,708)

Data 16 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data ini terdapat pada frasa “*Pak Hamid*”, frasa tersebut merupakan aktor sosial yang direpresentasikan dengan identitas yang spesifik dan khusus. Identitas yang dimaksud tersebut termasuk ke dalam nominasi informal yang ditampilkan dengan nama depannya saja.

Data 17

Konteks

Jody memberitahukan Ben memberitahukan Ben bahwa ia harus datang di Fillkop baru miliknya, dan Jody membelikan tiket pesawat untuknya. Namun Ben mengatakan bahwa ia tidak bisa ikut, karena terus di paksa Ben pun mengiyakan kemauan Jody dengan menyebutnya paman Gober.

Transkrip data 17

Jody: Besok kubelikan tiket untukmu, jadi datanglah kemari! (00:05:40,666 sampai 00:05:43,041)

Ben: Maaf, Jod, sepertinya aku tak bisa ikut (00:05:43,125 sampai 00:05:45,791)

Ben: Ada banyak urusan di sini (00:05:45,875 sampai 00:05:47,125)

Jody: Pokoknya kau harus datang, tak ada alasan! (00:05:49,916 sampai 00:05:51,916)

Baiklah, dasar **Paman Gober!** (00:05:49,916 sampai 00:05:55,541)

Data 17 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data ini terdapat pada frasa “Paman Gober”, yang berarti aktor tersebut direpresentasikan pada identitas yang spesifik dan khusus. Identitas tersebut termasuk ke dalam nominasi informal yang ditampilkan dengan nama depan atau nama panggilannya saja.

Data 18

Konteks

Pak Hamid sedang memberikan informasi kepada Ben dan Jody bahwa ada 2 kesempatan untuk bisa kabur, yaitu anak buah Aa Tubir selalu lengah setiap ada pertandingan bulu tangkis, yang kedua yaitu Gele dan Encek yang nyaris selalu tertidur setiap kali melakukan ronda.

Transkrip data

Pak Hamid: Namun, rutanya agak rumit (00:36:05,875 sampai 00:36:07,208)

Pak Hamid: Tubir dan anak buahnya selalu lengah setiap ada pertandingan bulu tangkis (00:36:08,750 sampai 00:36:12,666)

Pak Hamid: Sedangkan **Gele dan Encek**, mereka nyaris selalu tertidur setiap kali melakukan ronda (00:36:14,041 sampai 00:36:18,541).

Data 18 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data ini terdapat pada frasa “Gele” dan “Encek”, yang berarti aktor tersebut direpresentasikan

dengan identitas yang spesifik dan khusus. Identitas tersebut termasuk ke dalam nominasi informal, karena ditampilkan hanya dengan nama depan atau nama panggilannya saja.

4.2.2.5 Kategorisasi

Kategorisasi adalah strategi wacana pada aktor atau kelompok sosial yang diklasifikasikan berdasarkan kesamaan karakteristik peran atau pekerjaan dan penilaian yang melekat pada diri mereka. Hal tersebut dapat berupa pekerjaan, umur, fisik, dan lain sebagainya.

Data 19

Konteks

Jody datang mencari Ben karena ia tak kunjung datang menemuinya. Betapa terkejutnya Jody mendapati telepon Ben yang jatuh, dan ia pun melihat isi gawai Ben yang ternyata ada hal yang mencurigakan terjadi. Hal itu mengantarkan Jody bertemu dengan Ben, dan berakhir dikurung di kamp bersama warga lainnya. Jody pun diinterogasi oleh Aa Tubir tentang alasan mengapa ia bisa sampai kamp itu.

Transkrip data 19

Tubir: Kau orang baru? Ingin sok jadi jagoan? (00:23:33,666 sampai 00:23:36,541)

Tubir: Jadi, kau ini siapa? (00:23:44,500 sampai 00:23:46,291)

Jody: Sudah saya katakan, saya ke sini untuk mencari teman saya, Ben yang **berambut gondrong** itu, Mas (00:23:52,541 sampai 00:23:59,958).

Data 19 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 19 ini terdapat pada frasa “*berambut gondrong*”, yang berarti aktor sosial diklasifikasikan lewat kesamaan karakteristik fisik. Karakteristik tersebut, menunjukkan bahwa itu adalah ciri-ciri fisik dari Ben. Maka sang aktor menggunakan kategorisasi fisik pada orang yang sedang ia cari yaitu Ben yang berambut gondrong.

Data 20

Konteks

Sebelum melawan para anak buah Aa Tubir, Ben beserta yang lainnya mengintai bagaimana kondisi dari Encek dan Gele yang biasanya tertidur saat ronda. Betapa terkejutnya Ben beserta Jody, karena melihat pak Hasan yang datang ke kamp

penyekapan. Pak Hasan pun sedang berbicara dengan yang lainnya, padahal ia adalah ketua kelompok petani yang sama-sama mendukung aksi yang dilakukan oleh para warga beserta Ben.

Transkrip data 20

Ben: Sial, aku ditipu (01:26:32,000 sampai 01:26:34,125)

Rinjani: Ada apa? (01:26:36,041 sampai 01:26:37,000)

Jody: Pria itu bernama Hasan Pria itu bernama Hasan. Dia **ketua kelompok** petani (01:26:42,166 sampai (01:26:40,041 sampai 01:26:42,083)

Jody: Dia berjuang bersama Ben untuk melawan perusahaan (01:26:43,791 sampai 01:26:46,125)

Data 20 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 20 ini terdapat pada frasa “*ketua kelompok*”, yang merupakan kedudukan dalam sebuah pekerjaan. Aktor sosial di atas diklasifikasikan berdasarkan karakteristik pekerjaan, yang dalam hal ini ialah Pak Hasan yang merupakan seorang ketua kelompok tani di desanya.

Data 21

Konteks

Jody tertangkap oleh para komplotan anak buah Aa Tubir, serta bertemu dengan Ben beserta para warga lainnya yang disekap. Ben menjelaskan kepada Jody alasan mengapa ia beserta warga lainnya disekap dalam sebuah hutan, yaitu karena mereka melawan perusahaan. Perusahaan tersebut mengambil tanah ulayat para warga yang berkerja sebagai petani kopi.

Transkrip data 21

Ben: Mereka melawan karena tanah ulayatnya akan diambil alih oleh perusahaan (00:19:53,166 sampai 00:19:56,666)

Ben: Mereka sama seperti aku (00:19:59,166 sampai 00:20:00,875)

Ben: Kami melawan, lalu disekap oleh **pembalak liar** yang menyebarkan rasa takut, (00:20:04,416 sampai 00:20:08,416)

Data 21 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 21 ini terdapat pada frasa “*pembalak liar*”, yang menampilkan karakteristik pada sebuah pekerjaan. Pembalak liar tersebut berarti menebang pohon secara liar, untuk

menghasilkan keuntungan. Inilah yang dilakukan oleh anak buah Aa Tubir dan Aa Tubir sebagai pekerjaannya. Selain itu, data 21 ini termasuk dari unsur diskriminasi, karena memberlakukan para warga secara tidak baik dengan menyebarkan rasa takut.

Data 22

Konteks

Saat Ben dan Jody lolos dari kejaran anak buah Aa Tubir, mereka pun dibawa oleh anak-anak Pak Hamid ke desanya. Di sana ia diinterogasi bagaimana ia dapat lolos sedangkan pak Hamid dan warga lainnya tidak ikut bersama mereka. Ben pun menceritakan dari mana ia berasal, dan pekerjaannya bersama Jody yang merupakan saudaranya.

Transkrip data 22

Ibu-ibu: Dia pasti orang jahat! Aku yakin! (00:58:05,125 sampai 00:58:06,625)

Ben: Saya sudah bilang, nama saya Ben (00:58:06,708 sampai 00:58:08,208)

Ben: Saya penjual kopi dan Jody adalah **saudara** saya (00:58:08,291 sampai 00:58:10,333).

Data 22 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 22 ini terdapat pada kata “*saudara*”, yang berarti aktor sosial yaitu Jody diklasifikasikan berdasarkan karakteristik kekerabatan yaitu saudara. Sehingga dapat dikatakan bahwa data ini termasuk dari unsur kategorisasi pada kesamaan kekerabatan.

Data 23

Konteks

Pak Hasan datang ke dalam kamp di mana warga sedang disekap, dan ia memperhatikan bagaimana komplotan Ben & Jody sedang melawan pembalak liar. Melihat kondisi tersebut, Ben lantas menembak Aa Tubir yang sedang melawan Jody. Pak Hasan pun datang menembak Ben, yang baru saja menembak adiknya yaitu, Aa Tubir pada bagian dadanya.

Transkrip data 23

Ben: Aku tidak menyangka (01:40:59,791 sampai 01:41:01,541)

Pak Hasan: Saya sudah lelah melakukan perjuangan yang sia-sia (01:41:08,750 sampai 01:41:12,583)

Pak Hasan: Bersekutu dengan mereka jauh lebih menguntungkan. Kalian telah menembak **adik** saya (01:41:21,041 sampai 01:41:24,583).

Data 23 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 23 ini terdapat pada kata “*adik*”, yang berarti menampilkan aktor sosial diklasifikasikan berdasarkan karakteristik kekerabatan, yaitu adik. Pada data di atas, yang menjadi kakak adalah Pak Hasan dan yang menjadi adik adalah Aa Tubir. Selain itu, data 23 ini termasuk ke dalam unsur penghinaan, karena telah mendapatkan keuntungan dari dengan pihak perusahaan namun tidak dengan masyarakat lainnya.

Data 24

Konteks

Jody berpikir bahwa Aa Tubir dapat disuap, agar bisa membebaskan Ben dan Jody keluar dari kamp. Namun Aa Tubir menolak dan mengatakan ia punya integritas yang tinggi. Jody pun menyebut Aa Tubir dengan panggilan mas, namun di olok-olok oleh Aa Tubir, dengan mengatakan bahwa semua orang bukan orang Jawa termasuk dirinya.

Transkrip data 24

Jody: Sudah saya katakan, saya ke sini (00:23:52,541 sampai 00:23:55,166)

Jody: untuk mencari teman saya, Ben yang berambut gondrong itu, Mas (00:23:56,666 sampai 00:23:59,958)

Tubir: Jangan panggil aku Mas! (00:24:00,041 sampai 00:24:01,666)

Tubir: Kau pikir semua manusia orang **Jawa**? (00:24:02,666 sampai 00:24:04,791).

Data 24 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 24 ini terdapat pada kata “*Jawa*”, yang berarti suku. Aktor sosial di atas diklasifikasikan berdasarkan kesamaan karakteristik etnis, yaitu suku Jawa yang identik dengan panggilan mas.

Data 25

Konteks

Wajah Ben babak belur saat berkelahi dengan orang-orang yang tidak dikenal, orang-orang tersebut diyakini adalah suruhan dari perusahaan. Saat mengangkat telepon dari Jody, Jody pun menanyakan mengapa wajah Ben jadi seperti itu. Jody

menyuruh Ben supaya tidak macam-macam atas tindakannya, dan mengejeknya bahwa Ben juga sudah tua.

Transkrip data 25

Jody: Ada apa dengan wajahmu? (00:04:50,791 sampai 00:04:52,166)

Jody: Kau baru berkelahi? (00:04:52,250 sampai 00:04:53,291)

Ben: Aku baru dihantam maling (00:04:53,375 sampai 00:04:57,208)

Jody: Kau itu sudah **tua**, jangan macam-macam. Obati dulu lukamu! (00:04:57,291 sampai 00:05:00,458).

Data 25 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 25 ini terdapat pada kata “*tua*”. Pada kalimat di atas aktor sosial yaitu Ben ditampilkan berdasarkan klasifikasi kesamaan karakteristik usia, yang dalam hal ini ialah tua.

Data 26

Konteks

Ben dan Jody keluar di pagi hari melihat para ibu bapak sang sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dan Ben menjelaskan kepada Jody pekerjaan dari warga di desa pak Hamid. Ben pun menjawab bahwa pekerjaan mereka kebanyakan adalah petani dan peladang, yang menjaga tanah tersebut.

Transkrip data 26

Ben: Kebanyakan dari mereka adalah peladang (01:04:17,750 sampai 01:04:19,833)

Ben: Mereka **berladang** dan menjaga tanah ulayat ini turun-temurun (01:04:22,916 sampai 01:04:26,375)

Data 26 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 26 ini terdapat pada kata “*berladang*”, yang merupakan sebuah pekerjaan dari para warga. Aktor sosial di atas yaitu warga diklasifikasikan berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, dalam hal ini yaitu berladang.

Data 27

Konteks

Jody memerintahkan teman-temannya agar menjemput Ben di Bandara, tapi sayang sekali Ben tidak berada di dalam sebuah pesawat tersebut. Bahkan teman-temannya sudah menanyakan kepada semua petugas, namun Ben tidak ada.

Transkrip data 27

Aldy: Mas Ben tidak ada (00:07:07,291 sampai 00:07:08,625)

Jody: Ben tidak ada? Maksud kalian? (00:07:09,416 sampai 00:07:11,416)

Aga: Kami sudah mencari di bandara, (00:07:12,000 sampai 00:07:14,166)

Aga: Kami sudah mencari di Bandara, bahkan sudah bertanya pada semua **petugas**, tapi dia tidak ada (00:07:12,000 sampai 00:07:16,916).

Data 27 ini mengandung kategorisasi. Kategorisasi pada data ini terdapat pada kata “*petugas*”, yang merupakan sebuah pekerjaan yang bertugas mengawasi dan menjaga Bandara agar tetap aman. Aktor sosial yaitu petugas tersebut diklasifikasikan berdasarkan kesamaan karakteristik pada sebuah pekerjaan, dalam hal ini yaitu petugas.

Data 28

Konteks

Pak Hasan masuk ke dalam mobil Jody sekaligus memberitahukan bahwa Ben tidak diketahui keberadaannya sampai saat ini, dan ia memberitahu bahwa ia adalah teman ayah Ben dan Ben sudah dianggap anak sendiri. Padahal itu adalah basa-basi belaka karena yang menculik Ben ialah anak Aa Tubir, yang merupakan adik dari pak Hasan.

Transkrip data 28

Pak Hasan: Tenang, jangan takut (00:10:00,375 sampai 00:10:02,291)

Pak Hasan: Saya Hasan (00:10:03,791 sampai 00:10:04,750)

Pak Hasan: Saya tahu Anda sedang mencari siapa (00:10:06,166 sampai 00:10:08,166)

Pak Hasan: Saya adalah **teman** ayahnya Ben. Ben sudah seperti **anak saya sendiri** (00:10:12,291 sampai 00:10:17,166).

Data 28 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 28 ini terdapat pada kata “*Teman*” dan “*anak saya sendiri*” yang berarti menampilkan aktor sosial diklasifikasikan berdasarkan karakteristik kekerabatan, yaitu teman dan anak. Pada data di atas, pak Hasan mengaku bahwa ia adalah teman dari ayah Ben dan menganggap Ben seperti anak sendiri ketika bertemu Jody.

4.2.2.6 Asimilasi

Asimilasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang mengarah pada sebuah kelompok maupun aktor sosial yang digambarkan sebagai data berupa angka (kelompok yang lebih besar).

Data 29

Konteks

Ben memberitahukan kepada Pak Hamid dan warga lainnya, bahwa pertandingan bulu tangkis akan dimulai besok. Pertandingan tersebut yaitu Indonesia melawan Cina. Ini menjadi peluang bagi Ben dan Jody untuk memanfaatkan kesempatan ini, karena anak buah Aa Tubir sering kali lengah tiap ada pertandingan.

Transkrip data 29

Ben: Besok pertandingan final (00:38:04,541 sampai 00:38:05,750)

Ben: **Indonesia** melawan **Cina** (00:38:06,291 sampai 00:38:07,791).

Pak Hamid: Bagus! (00:38:08,375 sampai 00:38:09,458)

Pak Hamid: Mereka akan fokus pada pertandingan (00:38:10,166 sampai 00:38:12,083)

Data 29 ini mengandung unsur asimilasi. Asimilasi pada data 29 ini terdapat pada kata “*Indonesia*” dan juga “*Cina*”, yang berarti menampilkan kelompok yang lebih besar berupa Negara, serta aktor sosial di atas dirujuk sebagai bangsa yang lebih luas.

Data 30

Konteks

Ben menjelaskan kepada Jody bahwa kebanyakan dari warga yang disekap bersamanya ada yang berasal dari komunitas kampung peladang yang biasanya berprofesi sebagai petani dan peladang menjaga tanah ulayat mereka secara turun-temurun.

Transkrip data 30

Jody: Siapa mereka, Ben? (00:19:39,666 sampai 00:19:41,041)

Ben: Mereka adalah para tetua dari kampung-kampung adat (00:19:45,541 sampai 00:19:47,916)

Ben: Ada juga yang dari **komunitas** kampung peladang (00:19:50,625 sampai 00:19:53,083)

Data 30 ini mengandung unsur asimilasi. Asimilasi pada data 30 ini yaitu terdapat pada kata “*komunitas*”, yang berarti aktor sosial direpresentasikan sebagai kelompok yang lebih luas dalam masyarakat. Dalam hal ini komunitas yang dimaksud ialah perkumpulan warga-warga yang berladang.

Data 31

Konteks

Perusahaan mengambil alih hak tanah ulayat milik warga, tanah tersebut biasanya digunakan sebagai mata pencarian para peladang. Maka dari itu para warga beserta Ben melakukan aksi, agar perusahaan mau mendengarkan dan berhenti semena-mena terhadap tanah ulayatnya.

Transkrip data 31

Ben: Ada kabar apa, Pak? (00:01:51,666 sampai 00:01:52,958)

Pak Hasan: Ada kabar baik dan juga kabar buruk (00:01:53,041 sampai 00:01:55,916)

Pak Hasan: Kabar baiknya, pihak perusahaan bersedia menerima perwakilan kita untuk berdiskusi dan bernegosiasi ulang tentang semua tuntutan (00:01:57,416 sampai 00:02:09,083)

Data 31 ini mengandung unsur asimilasi. Asimilasi pada data 31 ini terdapat pada kata “*perusahaan*”, yang berarti merujuk pada kelompok yang lebih luas yakni perusahaan. Pada data di atas, aktor sosial direpresentasikan sebagai kelompok yang lebih besar kekuasaannya dalam mengambil alih tanah ulayat yang dimiliki oleh warga.

Data 32

Konteks

Ben menjelaskan bahwa tidak hanya ada dirinya dan Ben yang disekap, namun ada juga 15 orang lainnya. Namun, hanya Ben & Jody yang berhasil lolos meninggalkan kamp tersebut dengan strategi yang sudah dirancang bersama.

Transkrip data 32

Ben: Malam itu, saya diculik (00:58:33,250 sampai 00:58:34,958)

Ben: Saudara saya datang mencari saya dan dia pun diculik (00:58:35,041 sampai 00:58:38,166)

Ben: Kami disekap oleh pembalak liar bersama **15 orang** lainnya (00:58:39,541 sampai 00:58:42,000)

Data 32 mengandung unsur asimilasi. Asimilasi pada data 32 ini terdapat pada frasa “*15 orang*”, yang berarti aktor sosial tersebut direpresentasikan sebagai angka statistik atau kelompok yang lebih besar jumlahnya.

4.2.2.6 Individualisasi

Individualisasi adalah startegi wacana pada aktor sosial yang ditampilkan secara mandiri serta dikaitkan dengan peristiwa maupun kegiatan di dalam teks.

Data 33

Konteks

Jody memesan tiket pesawat untuk Ben, agar ia datang melihat kafe filosofi kopi yang baru direnovasi. Namun teman-teman Jody tidak mendapati Ben di dalam Bandara, bahkan namanya pun tidak ada dalam daftar penumpang serta teleponnya juga tidak aktif.

Transkrip data 33

Aga: Kami sudah mencari di bandara, (00:07:12,000 sampai 00:07:14,166)

Aga: bahkan sudah bertanya pada semua petugas, tapi dia tidak ada (00:07:14,250 sampai 00:07:16,916)

Aga: Tak ada penumpang bernama **Beni Susilo** (00:07:17,000 sampai 00:07:18,791)

Data 33 ini mengandung unsur individualisasi. Individualiasi pada data 33 ini terdapat pada frasa “*Beni Susilo*”, yang berarti aktor sosial di sini disebutkan secara mandiri aktor sosial di dalam teks. Terlihat bahwa kalimat di atas menunjukkan penyebutan untuk orang yang hendak berpergian jauh yaitu Beni sebagai penumpang dalam pengkategorianannya.

Data 34

Konteks

Jody berpikir ingin membantu Rinjani dan adik-adiknya menyelamatkan keluarganya. Ia pernah menembak anak buah Aa Tubir saat kabur, Jody pun berfikir

kembali alasan mengapa ia harus menembak orang saat ini karena untuk melarikan diri. Hal ini sama seperti yang Rinjani lakukan yaitu untuk melindungi desa.

Transkrip data 34

Ben: Sebaiknya kita pulang sekarang (01:18:33,625 sampai 01:18:35,291)

Jody: Orang yang dipanah **Rinjani**, karena membakar lumbung membuatku berpikir kenapa aku harus membunuh orang saat itu (01:18:36,166 sampai 01:18:40,041).

Jody: Kita juga memiliki tugas untuk bertahan hidup (01:18:49,791 sampai 01:18:52,000).

Data 34 ini mengandung unsur individualisasi. Individualisasi pada data 34 ini terdapat pada kata "*Rinjani*", yang berarti aktor sosial disebutkan dengan jelas pengkategorianya secara sendiri yaitu, Rinjani. Kata tersebut menyebutkan Rinjani sebagai pelaku yang memanah orang yang sudah membakar lumbung padi di desanya. Dalam hal ini, data 35 tersebut termasuk ke dalam kesakitan yang dirasakan oleh Jody dan Rinjani karena mereka karena sama-sama membunuh orang untuk bertahan hidup.

4.2.2.7 Asosiasi

Asosiasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang direpresentasikan sebagai kelompok yang dapat diberi nama atau dikategorikan. Selain itu asosiasi ditampilkan sendiri dengan dikaitkan dengan kelompok yang lain di dalam teks.

Data 35

Konteks

Setelah sembuh dan keluar dari kejaran anak buah Aa Tubir, Jody berpikir untuk dapat membantu menyelamatkan orang tua Rinjani. Hal ini karena Ben dan Jody juga sama-sama disekap bersamaan dengan mereka, dan ini membuat Jody merasa perlu untuk kembali lagi.

Transkrip data 35

Jody: bahwa sebenarnya banyak hal penting lain yang bisa kulakukan (01:16:59,666 sampai 01:17:03,166)

Jody: Tak harus memikirkan tentang utang saja (01:17:04,625 sampai 01:17:06,666)

Ben: Apa kau mabuk? (01:17:14,125 sampai 01:17:15,166)

Jody: Aku ingin kembali ke kamp itu. Membantu Rinjani menyelamatkan **orang tua** dan **warga kampung** mereka (01:17:18,416 sampai 01:17:20,125).

Data 35 ini mengandung unsur asosiasi. Asosiasi pada data 35 ini terdapat pada kalimat “*orang tua dan warga kampung*”, yang diasosiasikan sebagai kelompok yang diculik atau kelompok yang ingin diselamatkan. Namun aktor sosial tersebut tidak dikaitkan dengan kegiatan dan tindakan tertentu yang dilakukan.

Data 36

Konteks

Teman-teman Jody datang untuk menjemput Ben di bandara, yang sebelumnya sudah dikabarkan oleh Jody bahwa ia harus datang untuk melihat kafe filkop. Namun Ben tidak berada dalam bandara, bahkan teman-teman Jody sudah menanyakan keberadaan Ben kepada petugas bandara.

Transkrip data 36

Aldy: Mas Ben tidak ada (00:07:07,291 sampai 00:07:08,625)

Jody: Ben tidak ada? Maksud kalian? (00:07:09,416 sampai 00:07:11,416)

Aga: Kami sudah mencari di bandara, (00:07:12,000 sampai 00:07:14,166)

Aga: bahkan sudah bertanya pada semua petugas, tapi dia tidak ada (00:07:14,250 sampai 00:07:16,916)

Data 36 ini mengandung unsur asosiasi. Asosiasi pada data 36 ini terdapat pada kata “*petugas*”, yang memperlihatkan bahwa aktor sosial tersebut diasosiasikan sebagai aktor sosial yang membantu masyarakat. Namun tidak direpresentasikan sebagai kelompok yang ada kaitannya dengan kegiatan tertentu.

4.2.2.8 Disosiasi

Disosiasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang memperlihatkan aktor sosial dengan menghubungkan dengan kelompok lainnya yang lebih besar.

Data 37

Konteks

Perusahaan yang mengambil hak tanah milik petani adalah sebuah perusahaan yang tidak disebutkan identitasnya. Perusahaan ini semena-mena terhadap para warga, sehingga Ben dan para warga lainnya berjuang melawan perusahaan tersebut.

Transkrip data 37

Ben: Saya tinggal di kecamatan (00:58:17,375 sampai 00:58:18,916)

Ben: Sehari-hari, saya melakukan budidaya bibit kopi (00:58:20,708 sampai 00:58:22,875)

Ben: Setahun terakhir, saya membantu para petani sayur melakukan aksi. Karena ladang mereka akan direbut **perusahaan** (00:58:24,625 sampai 00:58:29,541).

Data 37 ini mengandung unsur disosiasi. Disosiasi pada data 37 ini terdapat kalimat yang dikaitkan dengan kelompok yang lebih tinggi kedudukan maupun posisinya dengan ditunjukkan hadirnya kelompok yang lebih besar kedudukannya. Dalam hal ini kelompok yang lebih besar tersebut adalah perusahaan yang menjadi topik perbincangan yang harus dilawan Ben dan para petani. Dalam hal ini, data 37 termasuk ke dalam diskriminasi yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga para warga berjuang bersama Ben untuk melawan pihak perusahaan.